



**PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT ROWA DALAM PERBANDINGAN  
DENGAN PERKAWINAN KATOLIK DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA  
PASTORAL**

**TESIS**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi  
Bidang Konsentrasi Teologi Kontekstual**

**OLEH**

**LUSIUS MITE**

**NIM/NIRM: 19.897/19.07.54.0609.R**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK**

**LEDALERO**

**2021**


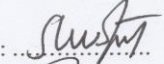
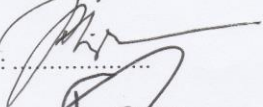
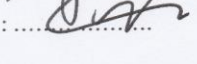
Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Program Studi Teologi dengan Pendekatan Kontekstual  
Jenjang Program Magister (S2) Teologi  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Teologi

Pada  
17 Mei 2021

Mengesahkan  
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Direktur Magister (S2) Teologi  
  
Dr. Georg Kirchberger

DEWAN PENGUJI

1. Moderator (Hendrikus Maku, S.Fil.,M.Th.,Lic) :  .....
2. Penguji I (Bernardus Raho, Drs. M.A) :  .....
3. Penguji II (Dr. Philipus Ola Daen) :  .....
4. Penguji III (Dr. John Mansford Prior) :  .....

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusius Mite

NIM / NIRM : 19. 07. 54. 0609. R

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul: “Perkawinan Adat Rowa dalam Perbandingan dengan Perkawinan Katolik dan Relevansinya bagi Karya Pastoral” ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 17 Mei 2021

Yang membuat Pernyataan

Lusius Mite

## **KATA PENGANTAR**

Perkawinan adat Rowa dan perkawinan Gereja Katolik merupakan produk kecerdasan manusia yang berziarah dalam konteks. Dalam tuntunan cahaya pengetahuan dan iman yang luhur, manusia menyusun deretan regulasi bermakna yang relevan bagi keutuhan relasi, baik dengan Pencipta maupun ciptaan. Perempuan dan laki-laki yang mengikrarkan janji suci tidak saja sedang menyatakan keinginan mereka tetapi sedang mengumandangkan kebenaran yang tak terasing dari kebersatuan dengan yang lain.

Konsekuensi pertama setelah membaca tulisan ini adalah penemuan akan makna perkawinan adat Rowa dan Gereja Katolik. Budaya dan kumpulan ajaran Gereja Katolik membawai refleksi yang dalam tentang dua insan yang berbeda jenis kelamin dalam kesatuan yang tak terpisahkan dengan realitas lain. Walaupun corak pembahasan tulisan ini terarah pada budaya masyarakat Rowa, namun tulisan ini menjadi semacam sindiran dan pukulan keras bagi orang yang hanya mengabdikan diri pada kebenaran Gereja Katolik saja dan menganaktirikan kebudayaan. Kebudayaan masyarakat setempat memiliki konsep, pemahaman dan praktik yang luhur tentang perkawinan dan perihal hidup lainnya. Tulisan ini menyajikan persamaan dan perbedaan serentak merumuskan peluang bagi Gereja dalam karyanya yang sadar konteks. Sikap tepat sebagai aplikasi dari tulisan ini adalah menemukan kekayaan budaya, berdialog tanpa henti serta berusaha merumuskan perencanaan yang tepat sasaran bagi karya pewartaan. Selain itu, tulisan ini merekomendasikan tindakan aplikatif bagi Gereja ketika berjumpa dan berdialog dengan kebudayaan-kebudayaan setempat.

Atas keberhasilan menyelesaikan tulisan ini, penulis patut menyatakan syukur dan terima kasih kepada beberapa pihak yang hemat penulis perlu disertakan dalam tulisan ini. *Pertama*, penulis mengucapkan terima kasih kepada Serikat Sabda Allah yang telah menyediakan kediaman yang nyaman, cinta yang tak terbatas dan dukungan yang tanpa usai bagi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis yakin bahwa cinta yang sama juga akan senantiasa dialami penulis dalam setiap karya pelayanan penulis pada hari-hari selanjutnya.

*Kedua*, terima kasih tak terhingga penulis sematkan kepada kedua pembimbing, Bernardus Raho, Drs. M.A (Pembimbing I) dan Dr. Philipus Ola Daen (Pembimbing II) yang telah membimbing dan menuntun penulis pada cahaya kebenaran akademis agar penulis tidak terjebak pada kerancuan berpikir, keambiguan ide dan ketidakbenaran dalam mengulas keharusan fakta. Terima kasih atas cinta yang tak berujung itu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. John Mansford Prior yang telah menguji dan mempertajam tulisan ini di ruang sidang pertanggung jawaban tesis. Kritik berbobot dan masukan yang kaya membuat tulisan ini semakin berarti. Terima kasih yang sama juga, penulis sampaikan kepada Hendrikus Maku, S.Fil., M.Th., Lic yang telah memoderasi ujian tesis. Berkat usaha beliau, sidang pertanggung jawaban tesis berjalan lancar, tepat waktu dan diliputi nuansa diskusi ilmiah sesuai dengan ketentuan akademis di STFK Ledalero.

*Ketiga*, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak, ibu, saudara dan saudari para informan atas waktu, tempat dan kesediaan yang tulus untuk diwawancarai penulis. Berkat kerendahan hati para informan untuk berbagi informasi, penulis mendapatkan data, merumuskan kalimat, menganalisis data dan menghasilkan tulisan ini dengan baik. Pengetahuan para informan adalah kompas yang tepat untuk melestarikan budaya masyarakat Rowa.

*Keempat*, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memiliki kontribusi besar bagi penyelesaian tesis ini. Terima kasih kepada kedua pektek unit Fransiskus, P. Felix Baghi, SVD dan P. Simeon Bera Muda, SVD, Pater Kanisius Bhila SVD, Konfrater SVD, keluarga dan sahabat. Cinta dan perhatian yang tulus dari mereka telah memampukan penulis untuk menyelesaikan tulisan ini tepat waktu.

Buah pemikiran penulis dalam wujud tulisan ini terbuka terhadap penilaian dan pemikiran baru dari para pembaca. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan naskah ini.

Fransiskus, Ledalero

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>

<b>LEMBARAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 Manfaat Penulisan .....</b>	<b>10</b>
<b>1.5 Metodologi Penelitian .....</b>	<b>12</b>
1.5.1 Sumber Data.....	12
1.5.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	12
1.5.3 Instrumen Pengumpulan Data .....	13
<b>1.6 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT ROWA .....</b>	<b>15</b>
<b>2.1 Asal Usul .....</b>	<b>15</b>
<b>2.2 Keadaan Geografis dan Demografi.....</b>	<b>16</b>
<b>2.3 Realitas Sosial Budaya.....</b>	<b>17</b>
2.3.1 Bahasa .....	17
2.3.2 Sistem Keekerabatan dan Perkawinan.....	18
2.3.3 Kesenian.....	20
2.3.4 Sistem Mata Pencaharian .....	21
2.3.5 Kelahiran ( <i>Ka'o Ma'u</i> ) dan Kematian ( <i>Mata</i> ) .....	22
<b>2.4 Sistem Teknologi .....</b>	<b>25</b>
<b>2.5 Sistem Kepercayaan.....</b>	<b>25</b>
2.5.1 Kepercayaan Akan <i>Ga'e Dewa</i> (Wujud Tertinggi) .....	26
2.5.2 Kepercayaan Akan <i>Mae Ebu Kajo</i> (Arwah Leluhur).....	26
2.5.3 Kepercayaan Akan Roh-Roh .....	28
2.5.3.1 Roh Manusia .....	28
2.5.3.2 Roh-Roh Alam: <i>Nitu</i> dan <i>Polo</i> .....	28
<b>2.6 Agama Kristen Katolik.....</b>	<b>29</b>
<b>2.7 Kosmologi Orang Rowa.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III MEMAHAMI PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT ROWA.....</b>	<b>33</b>
<b>3.1 Arti Perkawinan .....</b>	<b>33</b>
<b>3.2 Tujuan Perkawinan Adat.....</b>	<b>35</b>
3.2.1 Kelahiran Anak ( <i>Ka'o Ma'u</i> ).....	35
3.2.2 Kesejahteraan Suami-Istri ( <i>Muzi Modhe Wi Papa Polu Dhu Mata</i> ).....	40
3.2.3 Mempertahankan Status Sosial .....	42
3.2.4 Pendidikan Anak .....	43
<b>3.3 Sifat-Sifat Perkawinan Adat .....</b>	<b>47</b>
3.3.1 Sakral .....	47
3.3.2 Monogami .....	48
3.3.3 Tidak Terceraikan .....	49

<b>3.4 Syarat-Syarat dan Unsur-Unsur Perkawinan Adat .....</b>	<b>51</b>
<b>3.5 Makna Perkawinan.....</b>	<b>54</b>
<b>3.6 Bentuk-Bentuk Perkawinan Adat .....</b>	<b>56</b>
3.6.1 Perkawinan Legal.....	56
3.6.1.1 Keturunan Saudari Mengambil Istri dari Keturunan Saudara ( <i>Ana Weta Ala Ana Nara</i> ) .....	56
3.6.1.2 Mencuri Anak Gadis ( <i>Dhadho Naka</i> ) .....	56
3.6.1.3 Menikahi Istri Kakak ( <i>Tua Nai</i> ) .....	57
3.6.1.4 Meminang Sejak Kecil ( <i>Peti Butu</i> ) dan Lanjutan Peminangan Saat Dewasa ( <i>Peti Nelu</i> ).....	57
3.6.1.5 Menikahi Adik Perempuan dari Istrinya ( <i>Nunga Tua Dhemu Manu</i> ) .....	58
3.6.2 Perkawinan Ilegal ( <i>Sala Bolo</i> ) .....	59
3.6.2.1 Perkawinan dengan Saudari, Ayah dan Ibu Kandung ( <i>Sala Weta Nara, Ana Ame, Ana Ine</i> ) .....	59
3.6.2.2 Perkawinan lawan Arah ( <i>Redho Kodo Manu</i> atau <i>Rebu Poza Ha'e</i> ).....	60
3.6.2.3 Banyak Istri ( <i>Ana Bu'e</i> ) .....	60
3.6.2.4 Banyak Suami ( <i>Haki Soghe</i> ) .....	61
<b>3.7. Tahap-Tahap Perkawinan .....</b>	<b>62</b>
3.7.1 Pra Perkawinan.....	62
3.7.1.1 Meminang ( <i>Dadho Padha Lodo Teda/ Tana Ngale</i> ) .....	62
3.7.1.2 <i>Tei Ura</i> atau <i>Be'o Sa'o</i> .....	66
3.7.2 Saat Perkawinan .....	72
3.7.2.1 Penyerahan Belis ( <i>Idi Ngawu</i> ) .....	72
3.7.2.2 Doa Adat ( <i>Ngolo</i> ).....	77
3.7.2.3 Pembicaraan Adat ( <i>Raza Re</i> ) .....	79
3.7.2.4 Perjamuan Adat.....	79
3.7.3 Post Perkawinan.....	80
3.7.3.1 Menjemput Anak Mantu ( <i>Enga Ana Tu'a</i> ) atau Mengantar Perempuan ( <i>Enga Ana Tu'a</i> ).....	80
3.7.3.2 Ritus Penerimaan Perempuan ( <i>Kao Lago</i> ).....	81
3.7.3.3 Antar Perempuan ke Rumah Orang Tua ( <i>Tu Ana Fine Ga'e</i> ) .....	81
<b>BAB IV PERKAWINAN DALAM AJARAN GEREJA KATOLIK.....</b>	<b>82</b>
<b>4.1 Pemahaman Gereja Katolik Tentang Perkawinan dari Masa ke Masa .....</b>	<b>82</b>
4.1.1 Perkawinan dalam Kitab Suci .....	82
4.1.2 Masa Patristik.....	85
4.1.3 Abad Pertengahan .....	88
4.1.3.1 Praktik dan Refleksi Teologis .....	88
4.1.3.2 Ajaran Resmi Gereja .....	89
4.1.4 Zaman Modern Hingga Kini .....	90
<b>4.2. Tujuan Perkawinan .....</b>	<b>92</b>
4.2.1 Kesejahteraan Suami-Istri .....	92
4.2.2 Kelahiran dan Pendidikan Anak .....	94



<b>4.3 Sifat-Sifat Perkawinan.....</b>	<b>95</b>
4.3.1 Kesatuan atau Monogami.....	96
4.3.2 Tak Terceraikan ( <i>Indisolubilitas</i> ).....	97
<b>4.4 Syarat-Syarat Perkawinan Katolik .....</b>	<b>99</b>
4.4.1 Bebas dari Halangan-Halangan Kanonik .....	99
4.4.1.1 Halangan pada Umumnya .....	99
4.4.1.2 Halangan pada Khususnya .....	100
4.4.2 <i>Materia</i> dan <i>Forma Sacramenti</i> .....	105
4.4.3 <i>Forma Canonica</i> .....	107
<b>4.5. Teologi Sakramen Perkawinan.....</b>	<b>109</b>
4.5.1 Perkawinan Sebagai Panggilan Allah .....	109
4.5.2 Perkawinan Sebagai Ikatan Sakramental .....	110
4.5.3 Perkawinan Sebagai Sel Gereja .....	111
4.5.4 Perkawinan Sebagai Tanda Eskatologis Kasih Allah .....	112
<b>4.6 Tahap-Tahap Penerimaan Sakramen Perkawinan .....</b>	<b>113</b>
4.6.1 Sebelum Penerimaan Sakramen Perkawinan .....	113
4.6.2 Sesudah Penerimaan Sakramen Perkawinan.....	115
<b>4.7 Tempat dan Waktu Pelaksanaan dan Pemberi Sakramen Perkawinan .....</b>	<b>115</b>
<b>4.8 Simbol dan Tanda dalam Perayaan Perkawinan.....</b>	<b>117</b>
4.8.1 Ritus Pembuka .....	117
4.8.2 Liturgi Sabda.....	118
4.8.3 Perayaan Perkawinan .....	118
4.8.4 Liturgi Ekaristi .....	119
4.8.5 Ritus Penutup .....	120

**BAB V PERBANDINGAN PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT ROWA  
DENGAN PERKAWINAN KATOLIK DAN RELEVANSINYA DALAM  
KARYA PASTORAL .....**

<b>5.1 Perbandingan Antara Perkawinan Adat Masyarakat Rowa dan Perkawinan Katolik .....</b>	<b>121</b>
5.1.1 Persamaan Antara Perkawinan Adat Masyarakat Rowa dengan Perkawinan Gereja Katolik .....	123
5.1.1.1 Allah Sebagai Dasar Perkawinan .....	123
5.1.1.2 Perkawinan Wajib Dilaksanakan dalam Upacara Resmi .....	125
5.1.1.3 Perkawinan Terbuka Terhadap Konteks .....	127
5.1.1.4 Tahapan Perkawinan .....	128
5.1.1.5 Pemahaman Perkawinan yang Sama.....	130
5.1.1.5.1 Perkawinan Bersifat Monogam.....	130
5.1.1.5.2 Perkawinan Bersifat Tak Terceraikan .....	132
5.1.1.6 Tujuan Perkawinan yang Sama.....	135
5.1.1.6.1 Kesejahteraan Suami-Istri .....	135
5.1.1.6.2 Melahirkan Anak.....	137
5.1.1.7 Menekankan Kebersamaan dan Persaudaraan .....	139
5.1.1.8 Terikat dalam Norma Perkawinan .....	141
5.1.2 Perbedaan Perkawinan Adat Masyarakat Rowa dan Perkawinan Katolik.....	143

5.1.2.1 Keterlibatan Perempuan dan Laki-Laki .....	143
5.1.2.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Perkawinan .....	145
5.1.2.3 Korban Perayaan .....	147
5.1.2.4 Pemimpin Perayaan.....	149
5.1.2.5 Simbol Perkawinan .....	150
<b>5.2 Relevansi Perbandingan Perkawinan Adat Masyarakat Rowa dan Perkawinan Katolik Bagi Karya Pastoral .....</b>	<b>152</b>
5.2.1 Berpastoral dalam Konteks Kebudayaan .....	152
5.2.2 Berpastoral dalam Konteks Kaum Muda .....	154
5.2.1.1 Pastoral Kaum Muda Melalui Animasi.....	156
5.2.1.2 Katekese Perkawinan Adat .....	159
5.2.2 Pastoral Kursus Persiapan Perkawinan .....	161
5.2.3 Inkulturasi Liturgi Perkawinan .....	162
5.2.4 Pendampingan Berlanjut .....	164
5.2.4.1 Program Reuni Perkawinan.....	164
5.2.4.2 <i>Marriage Encounter</i> .....	165
5.2.4.3 Merayakan Misa dengan Unsur-Unsur Inkulturasi pada Hari Keluarga Internasional (15 Mei).....	167
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>169</b>
<b>6.1 Kesimpulan .....</b>	<b>169</b>
<b>6.2 Catatan Kritis .....</b>	<b>175</b>
<b>6.3 Rekomendasi.....</b>	<b>178</b>
6.3.1 Masyarakat Rowa.....	179
6.3.2 Pasangan Suami-Istri.....	179
6.3.3 Para Agen Pastoral .....	179
6.3.4 Lembaga Pemangku Adat .....	180
6.3.5 Para Kaum Muda.....	181
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>182</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>189</b>